

## **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Mengonsumsi Obat Hipertensi Pada Lansia**

Ari Rahmat Aziz<sup>1\*</sup>, Nurhannifah Rizky Tampubolon<sup>2</sup>, Masrina Munawaroh Tampubolon<sup>3</sup>, Yunisman Roni<sup>4</sup>, Niken Yuniar Sari<sup>5</sup>, Dela Melani<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau  
Jl. Pattimura No.9, Pekanbaru Riau 28131, Indonesia

\*E-mail : arirahmataziz@lecturer.unri.ac.id

### **Abstract**

Hypertension or high blood pressure is a cardiovascular disease that is most commonly suffered by people. Based on the results of a study on the elderly in RW 02 Meranti Pandak, it was found that 15 out of 20 elderly people had blood pressure that was higher than normal blood pressure. People say they don't understand enough about taking hypertension medication. Lack of knowledge regarding hypertension drugs means that people do not understand the use of drugs, as well as the contents and side effects of drugs used to treat hypertension. This health education activity aims to increase public knowledge about the importance of taking hypertension medication for the elderly in RW 02, Meranti Pandak Village. This activity uses an outreach approach using the lecture method. The media used are power points and leaflets. The increase in knowledge was measured by administering pre-test and post-test questionnaires to measure the level of knowledge of the people present before and after being given the counseling. After the counseling, it was found that the average increase in community knowledge before the counseling was 4.55 and after the counseling were 11.25. Community Health Centers and health workers should intensify outreach activities related to hypertension drugs in RW 02 Meranti Pandak.

**Keywords:** Elderly hypertension, Health promotion of hypertension, used of drugs Hypertension

### **Abstrak**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit kardiovaskular paling banyak diderita oleh masyarakat. Berdasarkan hasil pengkajian pada lansia di RW 02 Meranti Pandak di dapatkan hasil bahwa 15 dari 20 orang lansia memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari tekanan darah normal. Masyarakat mengatakan bahwa kurang mengerti tentang konsumsi obat hipertensi. Kurangnya pengetahuan terkait obat hipertensi membuat masyarakat tidak mengerti juga mengenai penggunaan obat, serta kandungan dan efek samping dari obat yang digunakan untuk mengatasi hipertensi. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak. Kegiatan ini menggunakan pendekatan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan adalah power point dan leaflet. Pengukuran peningkatan pengetahuan diukur dengan pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat yang hadir sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Setelah penyuluhan didapatkan rata-rata peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan 4.55 dan setelah penyuluhan 11.25. Puskesmas dan tenaga kesehatan lebih mengiatkan kegiatan penyuluhan terkait obat-obatan hipertensi di RW 02 Meranti Pandak

**Kata Kunci:** Hipertensi lansia, Penyuluhan hipertensi, Penggunaan obat hipertensi

### **PENDAHULUAN**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit kardiovaskular paling banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi disebut *the silent killer* karena dikenal tanpa keluhan dan dapat memicu terjadinya penyakit berat pada penderitanya dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya seperti sakit kepala atau rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo),

jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Soleha & Qomaruddin, 2020). Seseorang dinyatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Ainurrafiq & Ulfa., 2019).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang menempati urutan ke empat 4 dari 10 penyakit terbanyak rawat inap di Rumah Sakit Provinsi Riau tahun 2018 yaitu 5148 kasus. Penyakit hipertensi berada di urutan pertama jenis penyakit kronis tidak menular yang di alami oleh kelompok usia lanjut di Provinsi Riau Kota Pekanbaru. Kasus hipertensi pada tahun 2020 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita menempati urutan nomor 2 setelah penyakit ISPA. Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita mempunyai beberapa wilayah kerja salah satunya adalah Kelurahan Meranti Pandak. Berdasarkan data dari puskesmas Karya Wanita dalam 3 bulan terakhir, masyarakat di kelurahan Meranti Pandak mendatangi puskesmas dengan kejadian hipertensi sebanyak 93 orang dan ada sebanyak 15 orang lansia mendatangi posyandu lansia dengan kondisi hipertensi. Berdasarkan hasil pengkajian pada lansia di RW 02 Meranti Pandak di dapatkan hasil bahwa 15 dari 20 orang lansia memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari tekanan darah normal. Lansia tersebut mengatakan tidak mengonsumsi obat antihipertensi karena masih tidak mengetahui terkait obat apa yang bisa dikonsumsi, kegunaan dari obat antihipertensi tersebut dan beberapa lansia juga tidak menyadari jika ia mengalami hipertensi.

Masalah yang muncul secara umum pada pasien hipertensi adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi. Masalah lain adalah disebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang telah diberikan. Penderita hipertensi dapat mengelola manajemen dirinya dengan baik dibutuhkan keterampilan dalam mengelola penyakit yang dideritanya. Langkah tersebut dapat diberikan dengan cara memberikan suatu program dalam pengelolaan penyakit hipertensi yang diberikan oleh perawat komunitas di tatanan keluarga. Individu dan keluarga bersama-sama dalam mengobati dan mencegah komplikasi hipertensi. Oleh karena itu, program manajemen diri berbasis keluarga dapat menjadi faktor positif yang dapat membantu meningkatkan perilaku pengelolaan diet pada pasien hipertensi (Kurnia & Nataria, 2021).

Dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi lebih efektif jika prioritas pengendalian melalui self-management (manajemen diet) yang ada di dalam keluarganya

dengan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Keluarga merupakan perspektif dasar dalam pembentukan perilaku. Keluarga setiap hari terlibat dalam penyediaan makanan. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab dalam terhadap anggota keluarganya. Program self- management (manajemen diet) dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan strategi pendekatan keluarga (Kurnia & Nataria, 2021).

Self-management (Manajemen diri) memfasilitasi pasien dan anggota keluarga dalam melakukan pengobatan dan pencegahan komplikasi, melakukan kerja sama dengan petugas kesehatan sehingga menimbulkan kemandirian pasien dan keluarga dalam mengelola kesehatannya secara mandiri (Kurnia & Nataria, 2021). Kepatuhan pengobatan merupakan faktor penting dalam penatalaksanaan perawatan bagi penderita hipertensi. Masalah ketidakpatuhan sering dijumpai dalam pengobatan penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Kepatuhan dalam pengobatan dapat diartikan sebagai perilaku pasien dalam mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan tenaga kesehatan. Kepatuhan minum obat penderita hipertensi dipengaruhi beberapa faktor antara lain pengetahuan, tata laksana hipertensi dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, domisili terhadap pelayanan kesehatan, motivasi untuk berobat yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan (Kartika, et al, 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan lansia di Kelurahan Meranti Pandak, manajemen obat hipertensi masih kurang baik. Lansia meminum obat hipertensi saat sedang muncul gejala yang mengganggu aktivitas dan banyak yang tidak teratur meminum obat hipertensi. Selain itu, lansia tidak mengetahui jika ia sedang mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Kurangnya pengetahuan terkait hipertensi membuat masyarakat tidak mengerti juga mengenai penggunaan obat, serta kandungan dan efek samping dari obat yang digunakan untuk mengatasi hipertensi. Dengan demikian edukasi terkait pengetahuan lansia tentang konsumsi obat hipertensi diperlukan agar masyarakat dapat memahami tentang penyakit hipertensi dan konsumsi obat hipertensi khususnya masyarakat pada RW 02 Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Tujuan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat-batan hipertensi pada lansia penderita hipertensi di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak.

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan kesehatan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya minum obat bagi penderita hipertensi. Untuk kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan yaitu *sound system*, *power point*, dan *leaflet* yang akan diberikan kepada tiap masyarakat yang hadir. Untuk mengukur tekanan darah digunakan tensimeter digital dan manual. Kegiatan dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Meranti Pandak yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan adalah lansia yang mengidap hipertensi. Kegiatan ini juga akan dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat yang hadir sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisa data menggunakan uji dependen. Kegiatan ini pada tanggal 19 Oktober 2024 di kelurahan Meranti Pandak. Materi terkait pengertian obat, pengertian obat hipertensi, prinsip obat pada lansia, jenis obat hipertensi, farmakokinetik, farmakodinamik obat hipertensi, efek samping obat, dosis, dan dampak jika tidak mengonsumsi obat hipertensi.

Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap berikut ini :

1. Tahap perencanaan dan persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yakni koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota serta mengundang masyarakat sasaran. Selanjutnya tim menyusun kuisioner *pre-test* dan *post-test*, materi, dan media yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan

2. Tahap pelaksanaan dan proses

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Pelaksanaan dan proses ini mencakup beberapa hal berikut. Membagi tugas sesuai dgn tanggung jawab.

- a. Penyajian Materi

Penyuluhan dilakukan menggunakan media berupa poster, slide powerpoint dan leaflet yang berisi mengenai penjelasan pengertian obat, pengertian obat hipertensi, prinsip obat pada lansia, jenis obat hipertensi, farmakokinetik, farmakodinamik obat hipertensi, efek samping obat, dosis, dan dampak jika tidak mengonsumsi obat

hipertensi. Sebelum diberikan materi, diberikan terlebih dahulu soal pre-test kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang materi yang akan disampaikan oleh tim. Kegiatan tanya jawab dilakukan setelah penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung dan sharing pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan. Setelah kegiatan diskusi selesai dilakukan, kemudian dibagikan soal post-test terkait materi yang telah disampaikan oleh tim. Penyampaian materi dilanjutkan oleh pihak Puskesmas Karya Wanita yaitu dr. Ridhawati, S.Ked.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada Lansia RW 02 Meranti Pandak



Gambar 2. Pengisian kuesioner penyuluhan

b. Penutupan

Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Pengabdian Masyarakat menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta penyuluhan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk dalam hal pencegahan dan pengendalian hipertensi.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dari program ini adalah dengan selalu mem-booster pengetahuan masyarakat pada saat penyuluhan dan memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana keefektifitasan kegiatan penyuluhan yang sudah terlaksanakan, serta apakah ada kendala atau hambatan selama mengikuti program ini.
- b. Penilaian keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan seperti peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan penyakit Hipertensi sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini. Hasil perhitungan keberhasilan program ini ditinjau dari pengisian kuesioner. Pemberian kuesioner dilaksanakan dua kali yaitu pada saat sebelum penyuluhan (pre-test) dan sesudah penyuluhan (post-test).
- c. Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini yaitu untuk menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai atau tidak, apakah pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana, serta dampak apa yang terjadi setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pretest Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Mengonsumsi Obat Hipertensi

Variabel	<i>n</i>	Mean	SD
Pretest	20	4.55	1.877
Posttest	20	11.25	0.786
Total	20	15.80	2.663

Pada tabel 1. diatas didapatkan hasil data mean pretest yaitu 4.55 dengan nilai standar deviasi yaitu 1.877, sedangkan hasil data mean post test yaitu 11.25 dengan nilai standar deviasi yaitu 0.786, dengan jumlah responden sebanyak 20. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya

perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia.

Tabel 2. Hasil Pretest dan posttest Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Mengonsumsi Obat Hipertensi

<b>Kelompok</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b><i>Pre test</i></b>		
Sedang	4	20%
Buruk	16	80%
<b><i>Post test</i></b>		
Sedang	20	100 %
Buruk	0	0
Total	20	100%

Pada tabel 2. terlihat sebelum intervensi diberikan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia dengan kategori sedang sebanyak 4 orang (20%) dan setelah diberikan intervensi, mayoritas pengetahuan responden meningkat dengan kategori sedang sebanyak 20 orang (100%).

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*), didapatkan bahwa jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk, yaitu sebanyak 16 orang (80%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (20%), sedangkan tidak ada masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (0%).

Menanggapi hasil kuesioner mengenai pengetahuan pengobatan hipertensi pada masyarakat, maka dilakukan penyuluhan tentang pengobatan hipertensi kepada mereka tentang hal-hal yang ada pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner meliputi pengetahuan pasien dalam minum obat yaitu tingkat pengetahuan pasien dalam hal nama obat yang mereka minum setiap hari, dosis, yang tepat untuk minum obat, cara penggunaan obat, cara kerja obat di waktu dalam tubuh, dan jumlah obat yang mereka minum, penggunaan obat setiap hari, akibat apabila obat tidak diminum setiap hari, interaksi obat, tindakan yang dilakukan bila lupa minum obat dan cara penyimpanan obat.

Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan adanya peningkatan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia, yaitu jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan yaitu 20 orang (100%).

Dari hasil analisa setelah kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan leaflet yaitu terjadi peningkatan kategori tingkat pengetahuan tinggi yang lebih tinggi dari jumlah tingkat pengetahuan cukup dan buruk.

Pendidikan dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan tentang hipertensi, pentingnya mengonsumsi obat hipertensi dengan benar dan pentingnya melakukan pengawasan rutin tekanan darah. Pembelajaran akan memengaruhi pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang disebabkan oleh pendidikan kesehatan (Pramana, Dianingati, & Saputri, 2019).

Menurut Andriyani et al. (2021) faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman dan informasi. Pemberian informasi tentang hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan pada individu maupun kelompok. Tingkat pengetahuan seseorang yang baik tentang hipertensi akan memudahkan terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya. Dengan demikian, angka kejadian hipertensi dapat menurun dan angka kepatuhan minum obat antihipertensi meningkat (Setiawan et al., 2021).

Melalui penyuluhan ini juga menunjukkan peran media leaflet cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya mengonsumsi obat hipertensi. Media leaflet merupakan lembaran kertas yang digunakan untuk berkomunikasi menggunakan pesan mengenai uraian singkat tentang informasi obat serta menyediakan gambaran yang lebih sederhana tetapi jelas. Bantuan ilustrasi gambar yang ditampilkan pada media leaflet bertujuan untuk dapat mempermudah pembaca dalam memahami maksud informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Keuntungan media ini dibandingkan media lainnya adalah praktis mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca pada waktu kapan pun, sehingga jika pasien lupa mengenai informasi kesehatan yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan maka dapat memperoleh kembali informasi tersebut menggunakan media leaflet. Media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pasien karena mencakup informasi yang tidak

disampaikan. Informasi yang digunakan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada seseorang, setelah disampaikan maka akan membentuk sikap dan tindakan yang menyatu menjadi sebuah perilaku (Lestari et al., 2021).



Gambar 3. Pemberian leaflet kegiatan penyuluhan pada Lansia RW 02 Meranti Pandak

Evaluasi kegiatan, sebelum kegiatan dilaksanakan tim menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan diikuti oleh peserta lansia dan pralansia dengan baik dan tertib dan mendukung terlaksananya proses pendidikan kesehatan mengenai pentingnya mengonsumsi obat hipertensi. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan terlaksana sesuai dengan *rundown* yang telah disusun dan dilaksanakan dengan tertib.

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui seberapa terlibat masyarakat dalam penyuluhan kesehatan hipertensi dan seberapa antusias mereka. Pada kegiatan ini terlihat antusias masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Masyarakat aktif dalam tanya jawab yang dilakukan saat penyampaian materi. Pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat yaitu mengenai aturan minum obat hipertensi, efek samping penggunaan obat hipertensi dalam jangka panjang, dampak jika tidak minum obat hipertensi, dan interaksi obat medis dengan obat herbal. Selain

itu, antusias masyarakat juga dapat dilihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Hambatan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu penyampaian materi yang cukup banyak sehingga peserta yang berusia pralansia dan lansia rentan untuk bosan. Strategi tim penyuluhan untuk mengatasi hal ini yaitu dengan mempersingkat waktu pemaparan materi dan memperpanjang sesi tanya jawab sehingga peserta lebih aktif dan komunikasi saat penyuluhan berjalan dua arah.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan adalah evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik, peserta sangat antusias untuk belajar, dan ada tanya jawab dua arah antara peserta dan pemateri, dan ada pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan. Tujuan dari penyuluhan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat telah tercapai yang ditandai dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia, yaitu pada tingkat pengetahuan tinggi.

Dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat, diharapkan program kerja sama antara Puskesmas dan kader desa dalam memantau minum obat pasien hipertensi dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan hasil kesehatan pasien dan mewujudkan pengobatan yang optimal serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan sistem pemantauan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh kader desa, serta memberikan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung program pengobatan pasien hipertensi. Ada pemantauan berkala atau kunjungan keluarga untuk melihat penderita apakah patuh minum obat dan mengevaluasi apakah ada pertanyaan.



Gambar 4. Foto bersama lansia RW 02 Meranti Pandak

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan adanya peningkatan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia. Pemberian informasi tentang hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan pada individu maupun kelompok. Tingkat pengetahuan seseorang yang baik tentang hipertensi akan memudahkan terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat telah tercapai yang ditandai dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi obat hipertensi pada lansia, yaitu pada tingkat pengetahuan tinggi. Terima kasih diucapkan kepada TIM Mahasiswa Rana Roidah Trianti, Aulia Rahma Dinda, Rahayu Annisa Fitri, Roja Nadila, Ulfa Shilaisna, Hanifah Amaliah, Zikhri Jumaydi, Saltsabillah Muzaidan, Felicia Putri Intani.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, S., Alfiah, A., Adilah, F., Mawardah, R., Nursyifa, R. I., Pangestu, M. R., ... & Nisariati, N. (2021). *Promosi Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margomulyo Usia Produktif dengan media leaflet dan poster sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12479/31.pdf>.

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 192-199. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.806>.
- Kartika M, Mirsiyanto E. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *J Kesmas Jambi*. 2021;5(1):1-9.
- Kemendes RI. *Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat. Diakses pada 2022*.
- Kurnia & Nataria., (2021). Self-management perilaku sehat pasien Hipertensi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. Vol. 6, No. 1, Juni 2021, pp. 1-9
- Lestari, D.E., Haryani, T., Igiyany, P.D. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021; 2(2); 148–54.
- Medscape (2022). Amlodipine <https://reference.medscape.com/drug/katerzia-norvasc-amlodipine-342372> diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.
- Medscape (2022). Captopril <https://reference.medscape.com/drug/capoten-captopril-captopril-342315> diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.
- Mulyani, S. (2022). Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Obat. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 205-216.
- Nova, R., & Hasni, D. (2022). Edukasi Komplikasi Terjadinya Hipertensi Dan Peranan Konsumsi Obat Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Usia Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 545.
- Nugroho, M. R., Hendrawan, I. E., & Purwantoro, P. P. (2022). Penerapan Algoritma K-Means Untuk Klusterisasi Data Obat Pada Rumah Sakit ASRI. *Nuansa Informatika*, 16(1), 125-133.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*.
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1): 52-58
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35-41.
- Rahmat, P., & Emelia, R. (2022). Pola Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSAU Dr. M Salamun. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 133-140. Bandung
- Setiawan, A. B., Sulistya, D. I., Wardani, A. L. K., Firdaus, S. R., Syazana, N., Devi, A. D., ... & Ambarwati, A. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12479/31.pdf>.
- Soleha, U., & Qomaruddin, M. B. (2020). Saltwater Fish Consumption Pattern And Incidence Of Hypertension In Adults: A Study On The Population Of Gresik Coast, Indonesia. *Journal Of Public Health Research*, 9(2), Jphr-2020.
- Udayana, J. P. (2013). Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 32-42.
- Wanda, L. P. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Perespan Obat. *Jurnal medika hutama*, 2(04 Juli), 1036-1039.
- WHO. *Guidelines for the pharmacological treatment of hypertension in adult*. 2022